

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang melalui proses pembelajaran.¹ Melalui pendidikan potensi yang dimiliki seseorang akan bermanfaat, bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga untuk orang lain bahkan mungkin potensi tersebut dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Pendidikan juga mengajarkan dan menanamkan suatu nilai-nilai spiritual, sosial, pengetahuan, moral, serta norma yang akan digunakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Suatu negara akan mengalami kemajuan apabila pendidikan di negara tersebut berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan jika proses pendidikan berjalan dengan baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas untuk memajukan negaranya sendiri.

Untuk menjadi manusia yang baik dan berkualitas tentunya diperlukan suatu jembatan yang dapat memfasilitasi berkembangnya potensi yang dimiliki manusia agar terarah dan terencana yakni melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu aspek pokok yang harus terpenuhi didalam kehidupan manusia. Hadirnya pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yakni berdasar pada Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus dalam pengembangan aspek kognitif atau pengetahuannya saja, melainkan pula dari aspek sikap dan psikomotornya. Adanya pendidikan di Indonesia tidak lain

¹ Sofian Abdulatif dan Dinie Anggraeni Dewi, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2021): p.103.

² "Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia" (2003).

untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa serta berkarakter mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia sendiri.

Karakter merupakan suatu kepribadian, sifat, akhlak ataupun tabiat yang dimiliki seseorang dan dijadikan landasan dalam bertindak, bersikap, maupun berpikir.³ Kepribadian yang menjadi ciri khas dari seseorang dalam bersikap dan bertindak disebut dengan karakter. Karakter merupakan suatu sikap yang melekat pada diri manusia dan sulit untuk mengubahnya. Dengan demikian, karakter merupakan sesuatu hal yang melekat pada diri seseorang berkaitan dengan sikap serta kepribadian yang menjadi ciri khas orang tersebut.

Saat ini berkembangnya zaman yang diiringi dengan pesatnya kemajuan teknologi memungkinkan seseorang terkena dampak negatif dalam pembentukan karakternya. Perkembangan teknologi yang semakin maju tidak menutup kemungkinan siswa memiliki karakter negatif seperti individualis, intoleran, tertutup, antisosial dan lain sebagainya. Situasi ketergantungan teknologi membuat siswa saat ini memiliki transformatif yang begitu cepat dibandingkan dengan generasi sebelumnya.⁴ Oleh karena itu, untuk menghindari dampak negatif dari perkembangan zaman maka penting sekali untuk menanamkan karakter anak sedini mungkin.

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan terutama pada masa sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan pada usia sekolah dasar merupakan usia emas untuk menanamkan nilai karakter pada diri seseorang yang akan dijadikan bekal bagi kehidupannya.⁵ Pendidikan karakter sangat berguna dalam membentuk kepribadian dan sikap siswa. Pendidikan karakter juga berguna dalam menghadapi segala tantangan-tantangan di era globalisasi dan modernisasi yang ada pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Apabila seseorang memiliki karakter yang baik maka akan mempermudah orang tersebut dalam melakukan interaksi dan menjalin relasi

³ Hasna Salsabila and Dini Anggraeni Dewi, "Keikutsertaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Membangun Karakter Berbangsa dan Bernegara Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 2 (2021): p.24.

⁴ Raymond Arnold Manuel and Agustinus Sutanto, "Generasi Alpha : Tinggal Diantara," *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 3, no. 1 (2021): p.246.

⁵ Ervina Anatasya and Dinie Anggareni Dewi, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): p.292, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>.

dengan orang lain sehingga kesuksesan akan mudah untuk dicapai.⁶ Oleh sebab itu dengan melaksanakan pendidikan karakter diharapkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju yang mengedepankan nilai karakter dan keagamaan sesuai dengan jati diri bangsa.

Untuk bisa memaksimalkan pembentukan karakter seseorang maka diperlukan keterlibatan sekolah terutama guru dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa. Guru memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter siswa, maka dari itu alangkah baiknya jika guru melakukan adaptasi terhadap situasi dan perkembangan zaman saat ini. Selain itu, budaya sekolah juga memiliki pengaruh dalam membentuk karakter siswa. Budaya sekolah yang mampu menghargai perkembangan siswa dan melakukan pendekatan pengembangan karakter memberikan peluang bagi siswa untuk menambah wawasannya menjadi luas.⁷ Maka dari itu, diperlukanlah kerjasama bagi semua pihak sekolah dalam menanamkan karakter pada siswa.

Salah satu muatan pembelajaran di sekolah yang memiliki ruang lingkup serta tujuan dalam pembentukan karakter siswa yakni pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar yaitu terbentuknya karakter peserta didik yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya dapat diterapkan melalui pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila itu sendiri.⁸ Maka dari itu, muatan pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peranan yang cukup penting dalam pembentukan karakter siswa pada saat pembelajaran di kelas, oleh sebab itu guru harus mampu

⁶ Erlinda Risa Nur Aulia and Dinie Anggraeni Dewi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi Pkn," *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): p.45, <https://ejournal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik/article/view/90>.

⁷ Julia Dobson and Tom Dobson, "Empowering Student Voice in a Secondary School: Character Education through Project-Based Learning with Students as Teachers," *Teacher Development* 25, no. 2 (2021):p. 103, <https://doi.org/10.1080/13664530.2020.1865442>.

⁸ Anatasya and Dewi, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): p.299, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>.

mengelola dan mengintegrasikan pendidikan karakter didalam pembelajaran Pendidikan Pancasila secara baik dan benar.

Salah satu karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia adalah karakter toleransi. Toleransi dapat kita artikan sebagai suatu sikap untuk menghargai adanya segala macam perbedaan.⁹ Seperti yang kita ketahui bahwa negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman atas ras, agama, budaya, serta suku yang bermacam-macam. Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan hal yang tidak mungkin bisa dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat termasuk dalam hal pendidikan.

Pada umumnya di sekolah dasar setiap siswa memiliki latar belakang, agama, ciri khas, suku maupun bahasa yang berbeda satu dengan yang lain, oleh sebab itu dikalangan siswa tentunya diperlukan sikap toleransi atau saling menghargai antar satu dengan yang lain. Muatan pelajaran Pendidikan Pancasila tentunya dapat membantu guru dalam menjalankan pendidikan karakter toleransi di sekolah dasar. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terdapat materi tentang kebangsaan dan pancasila, melalui materi tersebutlah maka siswa mendapatkan pembelajaran mengenai pembentukan nilai dasar kebangsaan dan moral yang ada pada diri siswa.¹⁰

Selain itu pula, pembelajaran Pendidikan Pancasila menekankan pada salah satu nilai kewarganegaraan yakni menghargai hak asasi manusia. Dengan menghargai hak asasi manusia tersebut maka akan terbentuklah pendidikan karakter toleransi pada diri siswa.¹¹ Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar terdapat pula materi mengenai keberagaman dan karakteristik individu. Materi tersebut memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap manusia memiliki perbedaan, seperti perbedaan agama, suku, fisik bahkan perbedaan dalam hal kegemaran yang dimiliki oleh individu. Dengan memahami materi keberagaman karakteristik individu tersebut maka karakter

⁹ Diaz Putri Amelia et al., "Metode Sosiodrama Sebagai Sarana Dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): p.5625.

¹⁰ Elis Tsamrotul Aeni, "Pembentukan Sikap Toleransi Dan Bersahabat Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD/MI," *Auladuna : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 1 (2021): p.40.

¹¹ Salati Asmahasanah, Laila Syifa, and Fahmi Irfani, "Pengembangan LKPD Berwawasan Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2021): p.87.

toleransi dalam diri siswa akan terbentuk. Pendidikan Pancasila sendiri merupakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan atau kognitifnya saja, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memiliki sikap dan nilai (afektif). Pendidikan Pancasila mengajarkan kita untuk menciptakan kerukunan dan persatuan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan Pancasila juga dijadikan sebagai salah satu upaya pendidikan dalam pembentukan watak serta kepribadian manusia yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945.¹²

Dalam menjalankan penanaman karakter toleransi SDN Tanjung Barat 07 telah menunjukkan responsifnya terhadap keberagaman yang ada di lingkungan sekolah dan pentingnya mewujudkan lingkungan yang bertoleransi. Menanggapi hal tersebut, SDN Tanjung Barat 07 memiliki keunikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter toleransi terutama saat pembelajaran berlangsung yakni menyusun posisi duduk siswa secara berkelompok kecil setiap harinya sehingga siswa saling berbaur satu sama lain tanpa membedakan temannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa juga menunjukkan perilaku bertoleransi dengan menghargai teman yang sedang beribadah. Selain itu, adanya pembiasaan dari guru untuk memberikan kesempatan yang sama tanpa membedakan siswa untuk memimpin yel-yel kelas sebelum pembelajaran dimulai menunjukkan adanya usaha dalam penanaman karakter toleransi di lingkungan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan inisiatif progresif yang ditunjukkan warga sekolah dalam memahami keberagaman yang ada sebagai upaya untuk menumbuhkan serta menanamkan karakter toleransi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi pada pembelajaran Pancasila”, seperti penelitian dilakukan oleh Bani Wazil Arifin, Prihatin Sulistyowati, dan Iskandar Ladamay. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru harus memiliki pengetahuan serta menerapkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran. Pendidikan karakter

¹² Sofian Abdulatif dan Dinie Anggraeni Dewi, “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2021): p.107.

yang diberikan oleh guru dapat membentuk siswa memiliki nilai-nilai karakter didalam dirinya.¹³

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rini Wijaya, Febry Fahreza, dan Agus Kistian. Penelitian ini menjealskan bahwa dalam meningkatkan karakter toleransi dan demokratis dapat dilakukan melalui pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).¹⁴

Selanjutnya, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Salati Asmahasanah, Laila Syifa, dan Fahmi Irfani. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa produk LKPD yang berbasis pendidikan karakter dapat efektif digunakan serta dijadikan sarana dalam pembentukan sikap toleransi siswa.¹⁵

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Nurul Ramadhaniar, Akhwani, Thamrin Hidayat, dan Mohammad Taufiq di SDI Saroja Surabaya. Penelitian ini menjelaskan jika adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan sikap toleransi yang dimiliki siswa.¹⁶

Kemudian, penelitian kelima yang dilakukan oleh Muh. Paris, Hasnawi Haris, dan Mustari di SMK Harapan, bahwa dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dapat dilakukan pula penanaman nilai karakter pada siswa pembelajaran.¹⁷

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian-penelitian terdahulu bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni terletak pada subjek serta metode penelitiannya. Subjek pada penelitian yang akan dilakukan yakni siswa sekolah dasar. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif sehingga nantinya penelitian ini akan memperoleh hal baru yang lebih rinci dari penelitian sebelumnya.

¹³ Bani Wazil Arifin et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kemampuan Pedagogik Guru Di Dalam Pembelajaran Siswa Kelas V di SDN Model Kota Malang" *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, Vol.4 (2020): p.363.

¹⁴ Rini Wijaya, Febry Fahreza, dan Agus Kistian, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Mengembangkan Karakter Toleransi Dan Demokrasi Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas V Di SD Negeri Paya Peunaga," *Bina Gogik* 6, no. 2 (2019): p.49.

¹⁵ Asmahasanah, Syifa, dan Irfani, "Pengembangan LKPD Berwawasan Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2021): p.86."

¹⁶ Nurul Ramadhaniar et al., "Harmoni Pengetahuan Dan Sikap Toleransi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SDI Saroja Surabaya," *Bina Gogik* 7, no. 2 (2020): p.1.

¹⁷ Muh Paris, Hasnawi Hris, and Mustari, "Implementasi Pembelajaran PPKN Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan SMK Harapan Kabupaten Mamasa," *Phinisi Integration Review* 4, no. 2 (2021): p.193, <https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/21519>.

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses implementasi pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV, kendala-kendala apa saja yang ada selama proses implementasi pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV, serta bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala-kendala yang ada selama proses implementasi pendidikan karakter di kelas IV. Karakter yang akan difokuskan yakni karakter toleransi. Penelitian ini sangat perlu dilakukan karena sekolah merupakan tempat yang memiliki keberagaman karakteristik individu yang berbeda-beda sehingga diperlukannya pendidikan karakter toleransi bagi siswa terutama ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan karakter toleransi ini sangat berguna agar siswa memiliki sikap toleransi yang tertanam dalam dirinya sehingga dapat menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya. Dengan mengetahui proses implementasi dari pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti berharap dapat dijadikan sebuah solusi dari masalah-masalah intoleran yang ada di sekolah sehingga siswa nantinya memiliki karakter toleransi yang melekat dalam dirinya untuk saling menghargai perbedaan yang ada baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Tanjung Barat 07?
2. Apa saja kendala-kendala yang ada selama proses implementasi pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Tanjung Barat 07?

3. Bagaimana cara guru mengatasi kendala-kendala yang ada selama proses implementasi pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Tanjung Barat 07?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Tanjung Barat 07.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang ada selama proses implementasi pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Tanjung Barat 07.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengatasi kendala-kendala yang ada selama proses implementasi pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Tanjung Barat 07.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa SD.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Guru
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun acuan guru ketika ingin mengimplementasikan pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa SD.
 - b. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan ataupun saran dalam proses pengimplementasian pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa SD.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber ataupun rujukan serta memberikan motivasi bagi penelitian selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan proses implementasi pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa SD.

